

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Taman Nasional**

Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Taman Nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang di manfaatkan untuk penelitian, pendidikan, dan rekreasi. Taman nasional merupakan salah kawasan konservasi yang mengandung aspek pelestarian dan aspek pemanfaatan sehingga dapat di mafaatkan sebagai pengembangan ekowisata serta minat khusus, keduanya sangat prospektif dalam penyelamatan ekosistem hutan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 2011). Sesuai Praturan Pemerintah No. 68 zona kawasan taman nasional terbagi menjadi 3 yaitu:

##### **a. Zona inti**

Zona ini memiliki kondisi alam yang mmasih lama dan tidak atau belum tersentuh tangan manusia, yang dilindungi untuk keanekaragaman flora dan fauna yang asli dan khas. Dalam zona ini kegiatan yang dapat di lakukan yaitu perlindungan dan pengamanan, inventarisasi dan montoring sumberdaya alam hayati dengan ekosistemnya, serta penelitian pengembangan ilmu pengetahuan dan budi daya.

b. Zona Rimba

Zona ini dibentuk dengan tujuan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan guna kepentingan penelitian, wisata terbatas dan habitat satwa migran. Zona rimba memiliki kriteria antara lain memiliki ekosistem yang berguna menyangga pelestarian zona inti dan zona pemanfaatan, daerah jelajah untuk melindungi dan mendukung upaya perkembangbiakan satwa liar, dan terdapat satwa migran.

c. Zona pemanfaatan

Zona pemanfaatan merupakan bagian taman nasional yang kondisi, letak serta potensi alamnya dimanfaatkan untuk pariwisata alam dan jasa lingkungan lainnya. Kriteria dari zona ini adalah adanya pembangunan sarana prasarana untuk kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan, pariwisata dan pendidikan, luas yang cukup untuk menjamin kelestarian potensi dan daya tarik untuk pariwisata, adanya daya tarik alam, serta tidak berbatasan langsung dengan zona inti.

Menurut Muhdi (2008), manfaat dari pengelolaan taman nasional adalah:

- 1) Ekonomi, kawasan dapat dikembangkan sebagai kawasan bernilai ekonomis.
- 2) Ekologi, dapat menjaga keseimbangan kehidupan baik biota maupun abiotik di darat maupun perairan.
- 3) Estetika, keindahan objek wisata disini dapat dikembangkan sebagai usaha pariwisata.

- 4) Pendidikan, dapat di jadikan objek pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, maupun pendidikan.
- 5) Jaminan masa depan, keanekaragaman sumberdaya alam dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan masa akan datang jika digunakan dengan baik.

Taman nasional dikelola oleh pemerintah dengan upaya pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya. Taman nasional di kelola berdasarkan satu rencana pengelolaan yang disusun berdasarkan kajian aspek ekologi, ekonomis, teknis dan sosial budaya (Departemen Kehutanan, 1986)

## **2. Ekonomi Lingkungan**

Ekonomi lingkungan atau ilmu ekonomi merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam atau kegiatan manusia dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan keadaan lingkungan yang jumlahnya terbatas sehingga bisa di pertahankan untuk jangka panjang. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan didefinisikan sebagai studi tentang pemanfaatan dan dampak yang tidak diinginkan dari adanya suatu pilihan penggunaan sumberdaya alam.

Menurut Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23/1997 lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhlukhidup termasuk didalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hiduplainnya. Fungsi atau peran lingkungan yang utama adalah

sebagai sumber bahan mentah yang diolah menjadi barang jadi atau langsung di konsumsi, sebagai pengolah limbah alami, dan sumber kesenangan. Semakin meningkatnya pembangunan bagi kesejahteraan manusia maka secara perlahan sumberdaya alam semakin menurun kualitasnya seiring berjalannya waktu. Terlalu banyaknya limbah yang dihasilkan dari kegiatan manusia berakibat pada turunnya kemampuan alam untuk mengolahnya. Jumlah limbah yang terlalu banyak untuk ditampung melebihi daya tampung lingkungan dan kemampuan alam untuk mengolahnya serta kemampuan alam untuk menyediakan semakin berkurang karena Sumber Daya Alam dan Lingkungan telah berubah fungsi atau karena meningkatnya pencemaran (Suparmoko, 2000).

### **3. Ekonomi Publik**

Menurut Reksohadiprojo (2011) Ekonomi Publik merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang membicarakan tentang tindakan atau kegiatan pemerintah serta cara alternatif pemerintah membiayai pengeluarannya. Ekonomi publik juga dikenal dengan keuangan Negara (*public finance*) yaitu ilmu yang membicarakan peran pemerintah dalam perekonomian serta dampak kebijakan pemerintah.

Barang publik adalah barang yang apabila di konsumsi oleh seseorang tidak akan mengurangi konsumsi orang lain serta pengguna barang tersebut tidak dibatasi dan sebisa mungkin tidak mengeluarkan biaya. Menurut Prastya (2012) Lingkungan memiliki sifat barang publik yaitu barang yang dapat di konsumsi oleh siapa saja dan tidak dapat mengurangi konsumsi orang lain

serta tidak dapat mencegah dalam pemanfaatannya. Sifat barang publik tersebut mengakibatkan terbelenggelainya sumber daya lingkungan yang disebabkan suatu individu yang tidak memiliki kesadaran untuk memelihara ataupun melestarikannya. Barang publik memiliki 2 karakteristik (Hyman 2010) yang pertama *Nonrivalry in consumption* yaitu jumlah barang publik yang tersedia jika dikonsumsi oleh seorang individu tidak akan mengurangi jumlah konsumsi orang lain atau kelompok. Sedangkan yang kedua *Nonexclusion* yaitu dimana seseorang berhak menikmati atau memanfaatkan barang publik meskipun mereka tidak bersedia membayar untuk mengonsumsi barang tersebut. Menurut Prasetya (2012) ada beberapa masalah yang timbul dari barang publik yaitu:

- 1) Pemanfaatan suatu barang publik yang cenderung berlebihan
- 2) Barang publik tidak memiliki harga dikarenakan sulitnya menentukan standar harga dan barang publik tidak diperdagangkan.
- 3) Tidak adanya keuntungan bagi individu untuk memelihara atau melestarikannya.

#### **4. Valuasi Ekonomi**

Menurut Mburu (2007) Valuasi dapat diartikan sebagai usaha untuk mengukur nilai moneter dalam perangkat dan pelayanan lingkungan tentang sumberdaya alam (SDA). Menurut Djinono (2002) secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi biaya (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat dibagi ke dua kelompok besar yaitu

berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survei. Valuasi ekonomi adalah cara memberi nilai kuantitatif untuk barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan baik nilai pasar (*market value*) atau non pasar (*non market value*). Studi valuasi bertujuan untuk menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan (Noya, 2012).

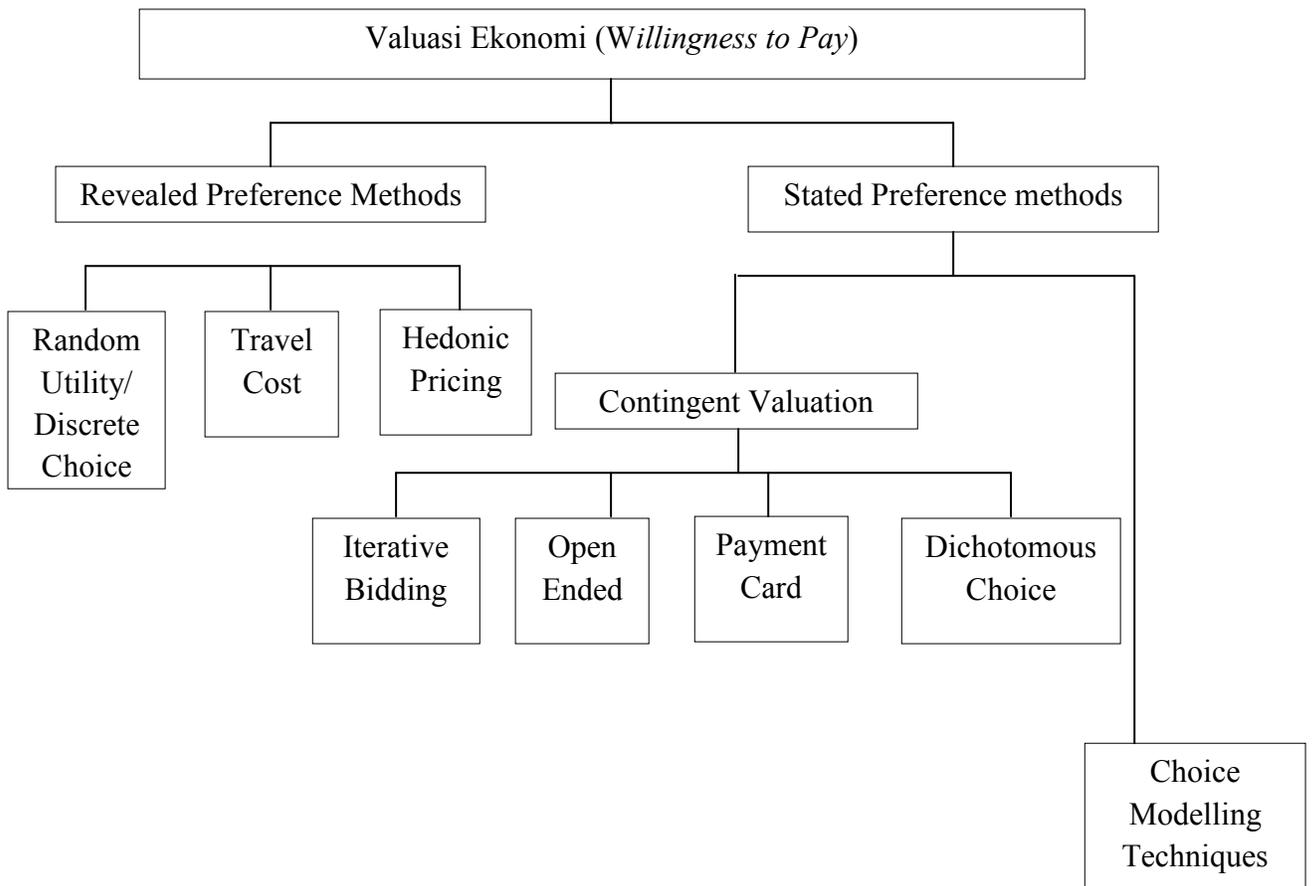
Valuasi ekonomi berperan terhadap pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan dalam hal penentuan suatu kebijakan pembangunan. Menurunnya kualitas sumber daya alam dan lingkungan disebabkan karena kemampuan menyediakan barang dan jasa semakin berkurang terutama pada sumberdaya alam yang tidak dapat di perbaharui, ini merupakan salah satu masalah ekonomi. Dalam hal ini TEV sama dengan benefit yang di peroleh dari sumberdaya alam, akan tetapi dalam konsep ini nilai yang di konsumpsi oleh seseorang individu dapat di kategorikan kedalam dua komponen utama yaitu *use value* dan *non-use value* (salma, indah, 2014).

1. *Use value* (UV) merupakan nilai ekonomi yang diperoleh seorang individu atas penggunaan atau pemanfaatan langsung dari sumberdaya alam tersebut. UV terdiri dari 3 komponen yaitu nilai-nilai penggunaan langsung (*Direct Use Value/DUV*), nilai ekonomi penggunaan tidak langsung (*indirect Use Value/IUV*), dan nilai pilihan (*Option Value/ OV*).
2. *Non-use value* (NUV) merupakan nilai ekonomi yang di diberikan sumber daya alam atas keberadaannya meskipun tidak dikonsumsi secara

langsung. NUV terdiri dari nilai bequest (*Bequest value/BV*) dan nilai eksistensi (*Existence value/ EV*)

*Stated Preference Methods* merupakan metode penelitian yang menggunakan pernyataan individu dengan melibatkan preferensinya dalam menilai manfaat dari beberapa pilihan yang di tawarkan dan merupakan bagian dari *willingness to pay*.

Berikut adalah hirarkinya (Zuraida,2013):



Sumber: Zuraida (2013)

**Gambar 2.1 Hirarki Valuasi Ekonomi (WTP)**

Mogas, et al dalam Zuraida (2013) menyatakan CM merupakan metode penilaian preferensi yang berawal dari analisis *conjoint* dan dikembangkan dalam literatur

pemasaran dan transportasi. Dalam pengaplikasiannya, responden akan diminta untuk memilih alternatif pilihan dari beberapa pilihan yang diberikan. Alternatif tersebut merupakan kombinasi dari beberapa atribut yang memiliki nilai atau biasa disebut level.

### **5. *Willingness to Pay (WTP)***

*Willingness to pay (WTP)* ketersediaan seseorang untuk mengeluarkan imbalan terhadap barang atau jasa yang telah digunakan atau di terimanya (setiarini, 2008). Namu secara umum nilai ekonomi diartikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan, hal ini disebut dengan keinginan membayar atau *willingness to pay*. Keinginan membayar seseorang juga dapat diukur dari kenaikan pendapatan yang menyebabkan seseorang diposisi *indifferent* terhadap perubahan *exogenous*. Perubahan *exogeneous* disebabkan oleh perubahan harga (misalnya akibat sumber daya semakin langka) atau karena perubahan kualitas sumberdaya. Dengan demikian dalam teori permintaan konsep WTP berkaitan erat dengan konsep *Compensating Variation* dan *Equivalent Variation*. WTP diartikan juga sebagai jumlah maksimum yang bersedia seseorang bayarkan untuk menghindari penurunan harga terhadap sesuatu.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Lee, dkk (2013) melakukan penelitian di New Zealand. Taman nasional dan kawasan lindung merupakan basis inisiatif konservasi global dan

memberikan rakit manfaat dalam bentuk berbagai penggunaan konsumtif dan non-konsumtif. Namun, sangat sulit untuk mengekspresikan manfaat ini dalam istilah moneter. Kurangnya nilai ekonomi untuk kawasan lindung ini seringkali menghasilkan hasil konservasi yang kurang optimal. Teknik penilaian non-pasar dapat digunakan untuk memperkirakan nilai moneter untuk aset lingkungan utama ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan pemodelan pilihan menilai nilai barang dan jasa non-pasar yang terkait dengan Taman Nasional Abel Tasman di Selandia Baru. Model logit multinomial standar digunakan untuk menganalisis preferensi pengunjung dan memperoleh nilai kesejahteraan. Hasilnya menunjukkan pengguna taman bersedia membayar nilai tunai aktual untuk atribut ekologis dan rekreasi taman. Nilai moneter ini dapat digunakan untuk memandu pembangunan di masa depan, menginformasikan alokasi sumber daya Keputusan dan memastikan pembiayaan konservasi yang memadai.

Rawi (2012) melakukan penelitian di Malaysia. Dalam hal pilihan tujuan, pulau yang berbeda memang penting dan secara statistik signifikan bagi wisatawan lokal dan asing. Dalam hal keseluruhan peringkat, wisatawan baik lokal maupun asing peringkat Kapas sebagai pilihan pertama mereka, sementara Tenggol peringkat terakhir. Atribut utama dalam pilihan tujuan secara statistik signifikan bagi wisatawan lokal dan asing, kecuali untuk fasilitas yang disediakan di situs akomodasi. WTP untuk hampir semua atribut yang bersangkutan lebih tinggi untuk wisatawan lokal daripada yang asing, kecuali untuk pengurangan jarak antara situs akomodasi dan pantai. Secara

khusus, peningkatan dalam hal jenis akomodasi berkisar dari RM113.33 ke RM 205.50 bagi wisatawan lokal dan RM136.50 untuk RM169.71 bagi wisatawan asing. WTP untuk meningkatkan waktu perjalanan dari daratan dengan rentang pulau dari RM0.43 ke RM1.75 untuk wisatawan domestik, yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh wisatawan asing, mulai dari RM0.29 ke RM1.50. WTP untuk pilihan akomodasi yang terletak lebih dekat ke daerah pantai berkisar dari RM3.14 ke RM11.25 untuk wisatawan lokal. Nilai ini lebih rendah dibandingkan WTP yang diberikan oleh wisatawan asing, yang berkisar dari RM10.55 ke RM15.57. Mengenai isu-isu lingkungan, studi ini menemukan bahwa semua atribut yang signifikan secara statistik bagi wisatawan lokal dan asing. Para wisatawan lokal 'WTP untuk perubahan jumlah spesies ikan dan karang berkisar antara RM4.31 untuk RM6.70, sedangkan wisatawan asing' WTP berkisar antara RM3.50 untuk RM6.73. Adapun jumlah penyu bersarang, penduduk setempat bersedia membayar antara RM3.78 dan RM4.76 sedangkan wisatawan asing yang bersedia membayar antara RM2.28 dan RM4.14 untuk tingkat atribut yang berbeda. Akhirnya untuk menghindari kemacetan saat turut berpartisipasi dalam kegiatan air, WTP oleh penduduk setempat berkisar antara RM2.80 untuk RM13.37, dan WTP di antara wisatawan asing berkisar dari RM1.99 ke RM11.37

Prasetyo dan Saptutyingsih (2013) telah melakukan penelitian berjudul “Bagaimana Kesiapan Untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata?” dengan studi kasus desa-desa wisata di Kabupaten

Sleman pasca erupsi Gunung Merapi meliputi desa wisata Srowolan, desa wisata Brayut, desa wisata Kelor, desa wisata Kembangarum dan desa wisata Pentingsari. Metode penilaian yang digunakannya adalah *Contingent Valuation Method* (CVM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap *willingness to pay* dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman pascaerupsi Merapi.

<b>Variabel</b>	<b>Hubungan</b>	<b>Refrensi</b>
Biaya Perjalanan	+	Aryanto et.al (2005), Rofiqoh (2016), Lidya et.al (2014), Tazkia et.al (2012), Brahmana et.al (2017)
Kondisi	+	Ayu Widyanti (2016), Kalebos (2016), Brahmana et.al (2017)
Pendidikan	+	Rofiqoh (2017), Lee, et.al (2013), Aryanto et.al (2005) Saptutyningsih dan Prastyo (2013)
Fasilitas Lokasi	+	Rahayu (2010), Brahmana et.al (2017)

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel atribut biaya perjalanan diduga berpengaruh positif terhadap pilihan pengunjung taman nasional Gunung Rinjani, Sembalun.

2. Variabel atribut kondisi taman nasional diduga berpengaruh positif terhadap pilihan pengunjung taman nasional Gunung Rinjani, Sembalun.
3. Variabel atribut tingkat pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap pilihan pengunjung taman nasional Gunung Rinjani, Sembalun
4. Variabel atribut fasilitas lokasi taman nasional diduga berpengaruh positif terhadap pilihan pengunjung taman nasional Gunung Rinjani, Sembalun.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pikir:

